

KOMPOSISI MUSIK *GODANG ONJAK*

Uswatul Hakim¹, Syeilendra², Syahrel³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: uswatulhakim@gmail.com

Abstract

This thesis is aimed at raising the existence of *Sampelong* into a new form of work. It is because nowadays people are not really appreciative toward the traditional music, like *Sampelong*. In this musical work “*Godang Onjak*”, the writer wants to show that traditional music is not a monotonous music, but traditional music can be developed with different generated patterns and merged with other modern musical instruments. So, traditional music especially *Logu sampelong* art can be more attractive and acceptable to the public, especially the young generation. Thus, the traditional music will be more interesting and preserved by the next generation.

Kata kunci : komposisi, *Godang Onjak*, Kesenian, *Sampelong*.

A. Pendahuluan

Minangkabau merupakan daerah yang kaya akan budaya dan adat dan istiadatnya. Daerah Minangkabau melingkupi hampir sebagian besar kawasan Sumatra Barat. Hal ini menjadikan Minangkabau sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang beragam, termasuk jenis musiknya. Keberagaman ini ditandai dengan jenis kesenian, dan alat musik berbeda pada setiap daerahnya.

Daerah Kabupaten 50 Kota merupakan pembagian dari *luhak nan tigo* (*luhak tanah datar, luhak agam, luhak 50*) dari pembagian daerah Minangkabau yang memiliki banyak keanekaragaman. Di *luhak* yang paling kecil ini atau biasanya masyarakat Minangkabau menyebutnya *luhak nan bungsu* keberagaman kesenian muncul dikarenakan pengaruh baik itu karna kegiatan sehari – hari masyarakatnya maupun letak lokasi tempatnya sendiri.

Berbicara tentang keanekaragaman daerah ini, penulis tertarik terhadap salah satu daerah yakni daerah Mungka, Kecamatan Guguak. Di daerah Mungka ini, kegiatan masyarakat dalam keseharian adalah bercocok tanam dan berladang. Keadaan iklim dan cuaca di daerah ini sangat menunjang dalam usaha kegiatan keseharian masyarakat, sehingga hari-hari dipenuhi dengan pekerjaan, tak heran jika rasa jenuh dan lelah juga ikut memenuhi dalam kegiatan keseharian

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

masyarakatnya. Untuk melepaskan rasa lelah sehabis bekerja, biasanya masyarakat Mungka menghibur dirinya dengan permainan kesenian yang ada didaerah ini yakni kesenian dendang sampelong, dendang logu sampelong seperti *logu (lagu) dendang kubang balambak, ontak tobuang, kayu dalok, mudiak liki dan lainnya*.

Kegiatan masyarakat berkumpul setelah bekerja dan memainkan logu- logu dari dendang sampelong ini rutin dilakukan setelah mereka bekerja seharian di ladang maupun sawah. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat terjalin dengan baik antara sesama masyarakat.

Kesenian Sampelong adalah bentuk permainan Sampelong dengan iringan beberapa lirik dendang. Lirik dendang logu Sampelong banyak terinspirasi dari gambaran kehidupan sehari, baik berupa cerita kesedihan, kerinduan, pahit kehidupan “paik iduk” dan kelucuan atau biasa disebut kegembiraan. Hal ini yang akan penulis tuangkan dalam penggarapan karya Godang Onjak. Penulis terinspirasi oleh kesenian sampelong yang berada didaerah Mungka lebih tepatnya logu Sampelong Ontak Tobuang, yang mana logu dendang ini termasuk dalam jenis logu dendang gembira sering kita sebut “kocak”. Dalam teks Logu Ontak Tobuang bercerita tentang kelucuan melihat perandai yang tak lazim dalam masyarakat, seperti kesombongan dan godang onjak, bak pepatah mengatakan *bak labu dibanam* (sombong, seolah tak ada orang lain selain dia). Godang Onjak bisa bermakan lain dalam penggarapn nantinya, yang bisa diartikan sebagai rasa “gadang hati” atau besar hati dan rasa senang para pemain dalam memainkannya. Berdasarkan sedikit uraian dan penjelasan diatas penulis terinspirasi membuat karya yang berjudul “**GODANG ONJAK**”

B. Metode Karya Seni

Terciptanya sebuah karya seni, baik itu karya seni baru tidak terlepas dari bagaimana kreatifitas komposer dalam melakukan garapan. Musik yang diciptakan digarap untuk memberikan kenyamanan bagi pendengar dan penikmat musik. Menurut Jamalus (1998:1) musik itu adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ stuktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan (suara nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Musik sendiri memiliki beberap unsur pokok yang mesti dimiliki, Menurut pendapat Jamalus (1981:21) menjelaskan unsur pokok atau unsur dasar musik pada umumnya dapat ditinjau dari lima macam, yaitu : (1) Unsur ritmis , meliputi bentuk dan nilai not,motif serta rangkaian notasi irama (2) unsur melodis, meliputi nada,tangga nada,interval ,rangkaiian melodi (3) unsur harmonis,meliputi triad, akor, kaden (4) unsur ekspresi,meliputi tanda tempo,tanda dinamik,tanda-tanda ekspresi dan ornamentasi serta (5) unsur bentuk, meliputi tekstur,kontur dan bentuk komposisi.

Dalam proses penciptaan karya baru memiliki baberapa teknik dalam penggarapannya. Teknik ini yang nantinya akan menambah keindahan hasil penciptaan karya dan menjadikan sebuah karya komposisi baru. Seperti beberapa

bentuk pengulangan motif yang akan menyusun menjadi sebuah komposisi, menurut Prier (1996 : 27-3) bentuk dalam pengulangan motif, sebagai berikut ini:

1. Ulangan harfiah maksudnya ulangan harfiah untuk mengintensipasikan kesan (misalnya keheningan malam).
2. Ulangan pada tingkatan lain (sekuens) sekuens merupakan variasi termudah, ada dua kemungkinan:
 - a. Sekuens naik
Sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi sesuai tangga nada/ harmoni lagu.
 - b. Sekuens turun
Sebuah nada dapat diulang pada tingkat nada yang lebih rendah dari pada motif aslinya
3. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)
Sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian berbentuk pula beberapa interval berturut-turut, salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang
4. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)
Sebaliknya dari pembesaran adalah pemerkecilan. Interval motif pun dapat diperkecil
5. Pembalikan (*inversion*)
Setiap interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap interval yang dalam motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan keatas.
6. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)
Artinya; nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah; nilai nada digandakan sehingga temponya diperlambat, sedangkan hitungan/ ketukan tetap sama
7. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)
Artinya; nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah; nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan / ketukan tetap sama.

Dalam penggarapan komposisi musik ini, penulis semata-mata bukan hanya untuk berkreatifitas saja, tapi juga bertujuan untuk mengangkat eksistensi permainan Sampelong ke dalam bentuk garapan baru. Sumber yang menjadi ide dalam penggarapan yakni *logu dendang sampelong Ontak Tobuang* akan digubah dalam bentuk komposisi baru dengan menggunakan media ungkap alat musik baik alat musik tradisi atau non tradisi sebagai pengganti alat musik Sampelong.

Sasaran yang ingin dicapai melalui penggarapan komposisi Godang Onjak ini adalah :

1. Bagi penata musik, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk garapan musik baru dengan media yang telah ada.
2. Bagi penikmat seni, sebagai referensi dalam memahami dan menciptakan bentuk karya musik baru nantinya.
3. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya dan jurusan Sendratasik khususnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala bentuk kesenian ataupun menciptakan karya-karya musik baru.

4. Untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa nilai-nilai moral harus tetap dijaga dan dipertahankan.

C. Pembahasan

1. Gagasan Karya Seni

Dalam penggarapan komposisi Godang Onjak, gagasan isi yang diambil penulis adalah bentuk permainan yang menggambarkan kegembiraan para pemain dalam bermain. Bentuk permainan yang bersumber dari garapan baru dari dendang dan pengembangan tangga nada sampelong (5, 6, 1, 2, 3) dimainkan bersama dengan alat musik lain sehingga bisa menggambarkan inovasi terbaru dalam garapan permainan logo Sampelng, khususnya Ontak Tobuang.

Cuplikan dendang *Sampelng Ontak Tobuang* yang menjadi inspirasi dalam karya ini :

Ontak tobuang..... Den Ontak tobuang
Nan den ontak jo puduang potai
Ndak ta tangguang..... yo dak ta tangguang
Den tarogak jo angkunyo sembai

Mati – mati den dek polak
Den poi mandi ka lubuak dongkuang
Mati – mati den dek golak
Manengok moncik Kalua topuang

2. Isi Garapan

• Komposisi Bagian I

Pada awal penggarapan permainan komposisi ini, penulis berupaya menggambarkan keaslian logu Sampelng Ontak Tobuang dan kemudian beberapa “kuaian” yang bertujuan memanggil untuk ikut bermain bersama. Suasana keakraban dan rasa kebersamaan ingin dimunculkan pada bagian awal penggarapan ini.

Media ungkap baik itu berupa alat musik instrumen maupun non instrumen akan dipakai untuk memunculkan suasana seperti yang penulis harapkan. Alat musik seperti woodblock, gendang, dan gubahan olahan vokal dendang akan dipakai pada bagian ini.

• Komposisi Bagian II

Dalam komposisi bagian dua, penulis merancang bentuk garapan baru logu Ontak Tobuang yang menjadi inspirasi dalam karya komposisi ini. Permainan alat musik sampelng akan digantikan dengan alat musik lain, yang bertujuan menimbulkan suasana baru dan garapan yang baru.

Nuansa kegembiraan akan penulis munculkan pada bagian ini, bentuk garapan musik dan cara bermain player yang menggambarkan kekocakan bertujuan memperlihatkan kesan Godang Onjak dengan iringan instrumen gendang, talempong, bass gitar, gitar akustik, akordion dan alat musik perkusi.

• **Komposisi Bagian III**

Dibagian tiga, penulis merancang musik pencapaian klimaks. Hal ini penulis tegaskan dari penggabungan antara komposisi bagian I dan bagian II. Di komposisi bagian III ini penulis menggambarkan suasana akhir dari permainan komposisi musik ini. Iringan instrumen talempong, gandang, woodblock, bass, gitar akustik, akordion serta beberapa cuplikan dendang akan digunakan disini untuk memperkuat suasana.



Gambar. 1
Cuplikan Komposisi Musik Godang Onjak
(dokumentasi: Uswatul Hakim, 2013)

3. Materi Garapan

Penggarapan musik dalam komposisi musik Godang Onjak berupa pengembangan pola irama Logu Sampelong Ontak Tobuang dengan ubahan dalam teks dendang yang akan menambah hiasan dalam penggarapan dan pengembangan dari tangga nada sampelong itu sendiri. Penggarapan musik dengan tujuan menimbulkan suasana keakraban dengan bentuk permainan bersama.

Penggarapan karya komposisi Godang Onjak tak akan luput dari beberapa media musik yang akan menjadi penunjang pembentuk dari komposisi ini. Karya komposisi ini yang semula berangkat dari permainan sampelong yang diiringi oleh teks dendang, tapi dalam komposisi Godang Onjak, tak heran media musik yang dipakai akan beralih fungsi sesuai dengan penggarapannya. Instrumen musikal yang nantinya berperan dalam penggarapan karya musik ini, seperti Sampelong, gandang tambua, akordion, woodblock, bansi, gitar akustik, dan gitar bass.

4. Deskripsi Sajian

Secara bentuk karya komposisi Godang Onjak ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian I, bagian II, dan bagian III. Pembagian ini hanya untuk memudahkan proses pematangan dalam menuangkan ide dan penggarapan musik. Tapi dari sisi konsep penyajian, karya ini adalah satu bagian besar yang tidak terputus dari bagian per bagian.

• **Bagian 1**

Pada awal penggarapan komposisi Godang Onjak, penulis akan menyajikan free meter musik, yang mana seorang pendendang akan diiringi oleh instrumen sampelong kemudian, penulis mencoba melakukan sebuah gebrakan musik yang tujuannya untuk menarik perhatian penonton agar seluruh perhatian penonton tertuju pada panggung pertunjukan musik. Gebrakan opening musik ini dengan bentuk permainan *Unisono*, yaitu semua instrumen memainkan nada dan pola ritem yang sama.

Bentuk pola permainan awal :

The musical score shows a unisono arrangement for the beginning of 'Godang Onjak'. It features ten staves: Triangle, gendang 2, gendang, Wood Blocks, talempong melodi, talempong ritim, Gitar akustik, Bass Gitar, Voice, and Accordion. The time signature is 4/4, and the tempo is marked as $\text{♩} = 110$. The music is characterized by a consistent rhythmic pattern across all instruments, typical of a unisono style.

Kemudian talempong 2 akan mulai bermain dengan tempo sebelumnya, dilanjutkan dengan alat musik lain seperti, gitar, bass, gendang, akordion, talempong 1 dan tri angle. Pada bagian awal ini, permainan solo akordion akan ditonjolkan disini, gambaran bentuk permainan seperti yang tertera di partitur berikut ini;

This musical score segment highlights a solo accordion part. It includes staves for Accordion, Gitar akustik, Bass Gitar, and Voice. The accordion part is the primary focus, with other instruments providing accompaniment. The score shows a series of chords and melodic lines for the accordion, with the guitar and bass providing a steady accompaniment.

Pada akhir garapan bagian 1 ini, akan ditutup dengan olahan vocal dendang free, dan diberi dasar vocal oleh pemain lainnya, dimana dendang vocal ini akan menjmbatani masuknya bagan 2 komposisi Godang Onjak.

• **Bagian 2**

Pada bagian dua ini penulis akan menggambarkan satu bentuk sajian dendang Ontak Tobuang yang telah diubah total lirik dendang dengan iringan instrumen gitar dan bass. Sebelum dendang masuk, bass kan memainkan improvisasi melodi dengan penggunaan tangga nada sampelong. Suasana akan ditambah lebih mendalam dengan permainan solo instrumen bansi.

Lirik dendang yang dimainkan dalam karya komposisi Godang Onjak ini:

Pandai sikek

Koto marapak

Lobuah lereang

Pinang sinawa

Anak ketek

Godang onjak

Geleang – geleang

Godang sarowa

Di bagian ini, penulis akan mencoba menghadirkan bentuk baru garapan logu Sampelong Ontak Tobuang kedalam garapan Godang Onjak, iringan vocal solo akan di sambut dengan vocal bersahut – sahutan antara sang pendendang dengan pemain lain.

Pada bagian ini, penulis ingin menikkan suasana supaya lebih bersemngat dengan salah satu cara menaikkan tempo yang semula 100 bpm menjadi 120 bpm, dengan bentuk motif singkop baru, seperti tertera berikut ini ,



Bentuk baru juga ditunjang dengan pengolahan dendang dengan iringan musik kedalam bentuk style RnB, yang bertujuan untuk memberikan suasana riang. Kemudian birama musik akan diubah menjadi birama **6/4**

kemudian kembali kedalam birama 4/4 dengan pengembangan pola ritem gendang dan juga diikuti oleh alat musik lainnya. Gendang akan di tonjolkan dengan bentuk permainan solo pada bar tertentu.

The image shows a musical score for a 4/4 time signature section. It consists of several staves. The top two staves appear to be for a drum set, showing rhythmic patterns with eighth and sixteenth notes. Below these are staves for other instruments, including what looks like a keyboard or guitar, with chords and melodic lines. The score is written in a standard musical notation with a 4/4 time signature.

Diakhir bagian ini, permainan melodi instrumen gitar akan berfungsi sebagai jembatan penyambung ke bagian III,

The image shows a musical score for a section with multiple instruments. The instruments listed are Tri., gendang 1, gendang 2, W.B., talempong 1, talempong 2, A. Gtr., Bass, Vokal, and Accord. The score is written in a standard musical notation with a 4/4 time signature. The tempo is marked as $\text{♩} = 110$. The score shows rhythmic patterns for the drums and melodic lines for the other instruments.

• Bagian 3

Pada bagian III, birama akan diubah kembali kedalam bentuk birama $\frac{3}{4}$ yang bertujuan membuat suasana lebih santai, diawali dengan permainan melodi oleh alat musik akordion kemudian disambut dengan vocal dendang bersam para pemain.

The first musical score consists of eight staves. The top two staves show a melody with eighth notes and rests. The third staff has a steady eighth-note accompaniment. The fourth staff features a more complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes. The fifth staff is a blank staff. The sixth staff contains a series of chords, likely for a keyboard instrument. The seventh staff shows a bass line with eighth notes. The eighth staff is another blank staff.

Pada bagian ini, Penulis ingin memberikan suasana yang lebih berbeda dari suasana dari bagian I dan II, . Suasana lambat dengan tempo 110 bpm dan mendayu – dayu. Penggabungan unsur antara bagian I dan II akan dipertemukan dengan pengolahan pola ritem baru dan melodi baru yang akan dimainkan oleh instrumen bansi, gitar, akordion dan talempong. Jalur permainan melodi dirancang penulis sedikit berbeda dengan iringan akor baru, supaya lebih menunjang suasana dan menacapai tujuan yang diinginkan penulis, seperti gambaran permainan melodi salah satu instrumen talempong berikut ini,

The second musical score also consists of eight staves. The top two staves continue the melodic line from the first section. The third staff has a steady eighth-note accompaniment. The fourth staff features a more complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes, including a 'port.' (portamento) marking. The fifth staff is a blank staff. The sixth staff contains a series of chords, likely for a keyboard instrument. The seventh staff shows a bass line with eighth notes. The eighth staff is another blank staff.

Diakhir permainan, penulis akan mengembalikan musik ke bentuk awal permainan dengan pengembangan pola ritem serta melodi, dan

penambahan singkob baru yang dimainkan secara *unisono* oleh semua instrumen musik.



D. Kesimpulan dan Sara

1. Kesimpulan

Godang Onjak merupakan salah satu karya musik yang terinspirasi dari musik tradisional Minangkabau khususnya dari alat musik sampelong. Sampelong merupakan alat musik tiup khas Kabupaten Limapuluhkota. Alat ini memiliki tangga nada diatonis dan teknik peniupan yang berbeda dari jenis alat musik tiup tradisional Minangkabau lainnya.

Opini masyarakat Minangkabau secara umum mengenai musik tradisional saat ini telah membuat perkembangan musik tradisi menjadi terhambat. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa musik tradisi adalah musik kuno yang sudah ketinggalan zaman. Dalam karya musik *Godang Onjak* ini penulis ingin menunjukkan bahwa musik tradisional bukanlah musik yang monoton, namun musik tradisional dapat dikembangkan dengan pola garapan berbeda dan perpaduan dengan alat musik modern lainnya. Sehingga musik tradisional khususnya kesenian *logu sampelong* bisa menjadi lebih atraktif dan diterima oleh masyarakat terutama generasi muda. Dengan demikian musik tradisi akan lebih menarik dan tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya.

2. Saran

Dengan adanya karya musik *Godang Onjak* ini penulis berharap khususnya kepada mahasiswa jurusan Sendratasik agar mampu menciptakan karya-karya musik tradisional lainnya demi pelestarian musik tradisional. Musik tradisional merupakan identitas diri masyarakat Minangkabau yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Banyak hal yang bisa di eksplorasi dari musik tradisional Minangkabau untuk dapat menciptakan karya baru yang lebih bagus, bermutu dan mampu bersaing dengan musik modern lainnya.

Tentunya bukan hal yang mudah untuk menciptakan sebuah karya yang bermutu tersebut. Berbagai proses panjang dalam penggarapan harus dapat dilalui agar mampu memberikan hasil yang terbaik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir dengan Pembimbing I Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan pembimbing II Drs. Syahrel, M.Pd.

Daftar Rujukan

Banoe, Pono, 1984, *Kamus Musik*, Yogyakarta, Kanisius.

Gazalba, Sidi. 1999. *Islam dan Kesenian*. Pustaka Al-Husnah. Jakarta.

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Penglaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang : Gunatama